

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Deskripsi umum lokasi penelitian

a. Letak geografis lokasi penelitian

Komplek Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terletak di Desa Kranganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, sekitar 27 km ke arah timur dari pusat Kota Probolinggo atau 4 km dari Pusat Pembangkit Tenaga Listrik Uap (PLTU) Paiton ke arah barat, dengan menempati lahan seluas 22.510 Ha

Sedangkan Wilayah Al-Hasyimiyah merupakan bagian yang tidak terpisah dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan menempati lahan 3.500 m tepatnya berada di sebelah timur kompleks Pondok Pesantren Nurul Jadid.²⁸

Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah terletak di bagian paling timur dari batas pesantren. Wilayah ini diasuh oleh Ibunda Nyai HJ.Masruroh Hasyim, Istri dari putera pertama pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid sekaligus pengasuh kedua, KH. Hasyim Zaini. Di bawah naungan dan asuhan beliau adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah yang awalnya hanya didomisili oleh beberapa

²⁸Dokumentasi Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tanggal 14 februari 2021.

santri dan hanya dibangun beberapa asrama kecil, berkembang pesat dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Pada tahun 1984, setelah pengasuh kedua sekaligus suami dari Ibunda Nyai HJ.Masruroh Hasyim wafat, beliau tetap gigih berjuang dan mendidik santri-santri yang dari awal telah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah. Kepedulian, kegigihan dan perjuangan beliau ini dibuktikan dengan perubahan dan penambahan local asrama santri serta berbagai fasilitas yang menunjang terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar santri.

Kondisi santri di wilayah Al-Hasyimiyah yang awalnya hanya didomisili oleh beberapa santri saja, kini mengalami perkembangan dan terus berkembang di setiap tahunnya. Selain karena tata ruang dan asrama santri yang didesain seindah mungkin, juga karena adanya taman-taman bunga disekitar halaman asrama di wilayah Al-Hasyimiyah ini, yang membuat para santri merasa nyaman dan betah berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini. Penempatan bangunan-bangunan yang didesain semenarik mungkin serta perhatian pengasuh pada keindahan dan kebersihan lingkungan pesantren menjadikan proses belajar santri menjadi nyaman. Selain dikenal dengan pendidikan dan pembinaannya yang intensif, Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah juga dikenal dengan keindahan dan kebersihan lingkungannya.²⁹

²⁹ Ibid

b. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial yang tumbuh subur di Indonesia diakui memiliki sumbangsih yang sangat besar terhadap pembangunan nasional, khususnya di bidang pembangunan mental bangsa³⁰

Dalam perjalanan panjang Negara Indonesia, Pondok Pesantren bahkan telah memainkan peranan penting sejak zaman pra kemerdekaan, terutama sebagai basis pergerakan santri pejuang, juga berfungsi sebagai cagar budaya dalam gejolak antara kebudayaan asli dan kebudayaan barat. Banyak ulama dan santri yang gugur dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Mereka rela mengisolir diri sambil memberikan motivasi masyarakat untuk tidak bekerja sama dengan penjajah.

Dalam pengelolaannya, Pondok Pesantren dituntut untuk selalu dinamis dan mengikuti perkembangan. Sehingga pada tarap berikutnya timbul pembagian tugas dan peran antara beberapa pondok pesantren. Pembagian dan peran dimaksud, terwujud pada adanya perbedaan model pendidikan yang ditetapkan oleh beberapa pondok pesantren. Di sini kemudian dikenal istilah pondok pesantren salaf (tradisional), Pondok Pesantren modern, dan Pondok Pesantren yang model pendidikannya merupakan perpaduan antara salaf dan modern.

³⁰Dokumentasi Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tanggal 15 februari 2021.

Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, adalah salah satu Pondok Pesantren yang ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapannya termasuk Pondok Pesantren besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan perjuangan, sekaligus sebagai agen bagi perubahan sosial masyarakat desa, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren. Dari sisi model pendidikan yang diselenggarakan, Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan Pondok Pesantren yang mengambil model perpaduan antara salaf dan modern.

c. Data Santri Pengguna E-BEKAL

Jumlah seluruh santri di Wilayah Al-Hasyimiyah kurang lebih 1500 Santri dan disana di bagi menjadi beberapa Daerah yaitu Zahra Safira, Riyadlul Jinan, Al-Maziyah, Abidah Ardelia, Zahro'il Batul, Laila United, An-Najwa, Al-Munawaroh, Khaula Al-Azwar, Syafiqah El-Nabila, As-Shofwah, I'dadiyah, LPQ, Humaisya Al-Maihani dan LSK dan salah satu Daerah masih ada yang belum 100 % efektif dalam penggunaan E-bekal. Adapun perinciannya data santri dalam penggunaan E-bekal tersebut dapat dilihat sebagaimana yang tercantum di tabel di bawah ini:³¹

³¹Dokumentasi di Kantor Wadiatul Maal Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tanggal 15 februari 2021.

NO	NAMA DAERAH	KEEFEKTIVAN SANTRI DALAM PENGGUNAAN E- BEKAL
1	ZAHRA SAFIRA	100%
2	RIYADLUL JINAN	80%
3	AL-MAZIYAH	70%
4	ABIDAH ARDELIA	90%
5	ZAHROIL BATUL	80%
6	LAILA UNITED	80%
7	AN-NAJWA	99%
8	AL-MUNAWARH	95%
9	KHAULA AL-AZWAR	95%
10	AS-SHOFWAH	99%
11	I'dadiyah	90%
12	El-Faradise	95%
13	An-Nuriyah	90%
14	Syafiqah El-Nabila	85%
15	Humaisya Al-Miyhani	95%

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

1) Visi

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos kerja dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

2) Misi

- a) Penanaman keimanan, ketakwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak al- karimah.
- b) Pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan.
- c) Pengembangan bakwat dan minat.
- d) Pembinaan keterampilan dan keahlian.
- e) Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.
- f) Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.
- g) Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3) Trilogi Santri

- a) Memperhatikan perbuatan-perbuatan Fardhu A'in
- b) Memperhatikan denagn meninggalkan dosa-dosa besar
- c) Berbudi luhur kepada Allah dan kepada sesame

4) Panca Kesadaran Santri

- a) Kesadaran Beragama
- b) Kesadaran Berilmu
- c) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara
- d) Kesadaran Bermasyarakat
- e) Kesadaran Berorganisasi

e. Struktur Kepengurusan Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren

Nurul Jadid

Struktur kepengurusan merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur menjadi jelas.

Adapun struktur kepengurusan Wilayah A-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo secara umum dapat didiskripsikan data yang diperoleh oleh peneliti.³² (Gambar disajikan di lampiran).

2. Temuan Penelitian

A. Keefektifan Penggunaan E-BEKAL dalam Menekan Tingkat Konsumtif Santri di Wilayah Al-Hasyimiyah

Sistem penggunaan E-BEKAL untuk awal yaitu hanya di Wilayah Al-Hasyimiyah karena sejauh ini para pengurus melihat setiap santri tambah mengalami keborosan akhirnya mengalami budaya konsumtif,

³²Dokumentasi Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tanggal 16 februari 2021.

untuk itu diputuskan untuk menggunakan sistem penggunaan E-BEKAL dan alhamdulillah sekarang sudah efektif penggunaan E-BEKAL tersebut.

Akad yang digunakan dalam penggunaan E-BEKAL yaitu Wadi'ah Yad Amanah dimana kartu E-BEKAL dipegang wali asuh dan diambil oleh santri jika pada saat melakukan transaksi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa hal di bawah ini yang termasuk dalam keefektifan dalam penggunaan E-BEKAL di Wilayah Al-Hasyimiyah.

Seperti yang di ungkapkan Ustadzah Rukyatul Marhamah

“Sejauh ini yang saya amati masih belum berjalan secara maksimal mungkin sekitar masih 80% ini masih baru dimulai beberapa bulan yang lalu, harapannya semua keuangan yang ada di Wilayah Al-Hasyimiyah intinya tidak ada uang berserakan dimana-mana dan kita ingin keuangan wajib santri maupun keuangan sehari-hari bisa di transfer oleh wali santri melalui bank sehingga keuangan santri bisa menggunakan kartu E-BEKAL, kartu e-bekal ini seperti kartu isi ulang yang bisa di gunakan untuk berbelanja di sekitar Wilayah Al-Hasyimiyah saja karena di setiap koprasi sudah di sediakan mesin EDC, setidaknya bisa mengurangi keborosan santri dan juga meminimalisir kehilangan uang santri”³³

Demikian penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

³³ Wawancara dengan Ustadzah Rukyatul Marhamah selaku Kepala Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 21.00 WIB.

Di antara motif-motif yang mendorong wali santri menyetujui dengan adanya penggunaan E-BEKAL sebagai berikut:

a. Mengubah budaya konsumtif santri.

Mengubah budaya konsumtif santri itu sangat penting karena semakin tinggi budaya konsumtif santri maka akan menimbulkan keborosan dan pihak pesantren atau pengasuh tidak menginginkan santri berbelanja dengan seenaknya tanpa melihat apa yg di butuhkan.

Sebagaiman hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“dengan adanya penggunaan E-bekal alhamdulillah bisa dikatakan sudah efektif karena santri tidak semena-mena membelanjakan uangnya begitu saja sehingga santri sudah bisa dikatakan mandiri dalam manajemen keuangannya, dan begitu pula kartu E-bekal di pegang oleh masing-masing wali asuh jadi santri masih ada kata sungkan untuk meminta kartu e-bekalnya dan dimulai dari itu santri bisa bertahap mengubah budaya konsumtifnya sehingga sudah terbiasa dengan kehidupan hemat, begitu dengan wali asuh mereka tidak langsung memberikan kartunya karena di setiap kartu e-bekal sudah diprogram setiap harinya maximal berbelanja 15000”³⁴

³⁴Hasil wawancara kepada ustdzah Irma lailatus Sa’adah selaku Kabid 1 di Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.00 WIB

Adapun data santri yang sudah efektif dalam penggunaan E-BEKAL sebagai berikut:

Jumlah santri	Jumlah keefektivan penggunaan E-Bekal
600 santri	50 santri

Dari data yang sudah terperinci Ustadzah Siti Hamidah selaku Ketua wadi'atul maal mengungkapkan :

“selama ini sudah dikatakan efektif dalam penggunaan E-Bekal, karena dari 1.600 santri yang menggunakan E-bekal itu sekitar 1.550 santri sehingga untuk saat ini tidak ada lagi uang cash karena mayoritas semua santri sudah menggunakan system tersebut”

Begitu pula yang di kemukakan oleh salah satu Wali Asuh yang ada di Wilayah Al-Hasyimiyah:

“sejauh yang saya amati masih ada santri yang memegang uang tunai mungkin dari wali santrinya yang kurang faham dengan sisitem penggunan E-Bekal ini atau dari santrinya yang masih banyak alasan ini itu, sehingga masih ada wali santri yang komplin karena sudah ada sistem e-bekal kok masih santri meminta uang tunai begitu, ya saya sendiri bingung setaunya saya semua wali santri sudah faham dengan sisitem ini ternyata masih ada yang di kelabuhi oleh alasan-alasan anaknya”³⁵

³⁵ Hasil wawancara denga ustzdah linda yas'a selaku wali asuh di Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 18.00 WIB

Maka dilihat dari hasil wawancara di atas, Kabid 1 dan wali asuh sudah mengatakan efektif dalam penggunaan E-BEKAL tersebut karena sistem ini masih berjalan sekitar 7 bulanan ini, dan dari itu santri bisa bertahap mengubah budaya konsumtifnya.

b. Awal mula penerapan sistem E-BEKAL

Penerapan sistem ini di mulai dengan rapat wali santri yang lalu (01-10-2020). Dirubahnya sistem pembayaran yang ada di Wilayah Al-Hasyimiyah yang dulunya memakai manual akan tetapi pada saat ini mengguna system E-BEKAL . Sistem ini diharapkan akan merubah budaya konsumtif santri.

Ustadzah Khoiriyah mengungkapkan:

“sebelum ada penggunaan e-bekal banyak santri yang masih konsumtif dalam berbelanja karena mereka merasa puas dengan uang yang ia miliki bahkan mereka sering mengkonsumsi barang-barang yang tidak berharga sehingga mereka tidak teratur uang belanja setiap harinya, kadang-kadang mereka lebih dari 20.000 setiap harinya kadang-kadang kurang intinya masih belum konsumtif”

Seperti yang di ungkapkan ustzazah Aini Rahman:

“bahwa sistem e-bekal ini baru akan benar-benar siap di berlakukan pada bulan oktober lalu. Hal ini dikarenakan belum siapnya ATM yang dibagikan kepada setiap santri. Selain itu, saya juga menuturkan bahwa sistem pembayaran e-bekal ini cukup banyak memberikan dampak positif. Karena dengan adanya sistem penggunaan e-bekal ini, santri kan dididik untuk

belajar hemat dan hidup sederhana. Sistem ini juga dapat mengurangi penunggakan biaya wajib bulanan yang banyak terjadi. Kebanyakan penunggakan yang di ketahui saya adalah ulah curang santri yang menggunakan uang kiriman pembayaran wajib untuk kebutuhan lainnya”³⁶

Seperti tabel dibawah ini ialah data pembayaran kos wajib santri setiap bulannya di Wilayah Al-Hasyimiyah :³⁷

Bulan	Jumlah tunggakan santri
Oktober 2020	70%
Desember 2020	60%
Januari 2021	65%
Februari 2021	50%
Maret 2021	40%
April 2021	40%
mei 2021	20%
Juni 2021	20%

Seperti yang di ungkapakan Ustdzah Siti Hamidah :³⁸

“semakin hari semakin sedikit penunggakan santri dalam setiap bulannya karena wali santri tidak semua faham dengan penggunaan e-bekal ini sehingga masih ada beberapa santri yang

³⁶Hasil wawancara kepada ustzdah Aini Rahman selaku Bendahara Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 21.00 WIB

³⁷Dokumentasi dari bendahara Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 21.00 Wib

³⁸Hasil wawancara kepada ustzdah Siti Hamidah selaku ketua wadi’atul maal Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 04 maret 2021 pukul 20.00 WIB

masih dalam penunggakan uang wajib bulanan santri, karena kebingungan dengan system ini, akan tetapi untuk saat ini sudah berjalan dengan lancar meskipun masih ada salah satu yang nunggak dari sekian santri.”

Maka dilihat dari hasil wawancara diatas, setelah ada penerapan system E-Bekal Syariah ini santri semakin sedikit penunggakan uang wajib dalam setiap bulannya intinya system E-Bekal syariah ini sangat memberi dampak positif kepada santri dan juga wali santri.

Begitu pula di ungkapkan oleh ustadzah Rukyatul Marhamah:

“kita jadwalkan pertengahan februari ternyata kita bergeser kepertengahan januari baru kita mulai jadi dari sekarang sudah sekitar 1 bulanan karena pada saat santri sudah aktif dipondok e-bekal sudah di sebar ke masing-masing santri dan pada sat itu juga sudah di program ke setiap kartu e-bekal santri jadi tidak perlu lagi repot menyimpan uang secara cash maupun melakukan penghitungan secara manual. Wacana ini mendapat respon baik dari wali santri”³⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustdzah Siti badriyah selaku Sekretaris Wilayah Al-Hasyimiyah:

“wacana ini dapat respon baik dari semua wali santri karena sistem ini dapat meminimalisirkan kehilangan sekaligus melatih santri hidup sederhana dengan pengaturan jatah uang saku dan Wilayah Al-Hasyimiyah menjadi Wilayah pertama yang akan menjalankan sistem pembayaran e-bekal ini. Sesuai dengan hasil

³⁹Hasil wawancara kepada ustadzah Rukyatul Marhamah selaku Kepala Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 17 februari 2021 pukul 20.00 WIB

rapat pengurus dan pengasuh Nurul Jadid, jika sistem pembayar e-bekal ini berjalan lancar di Wilayah Al-Hasyimiyah maka sistem ini akan di berlakukan di Wilayah lain juga”

Begitu pula dengan santri mereka awalnya tidak nyaman dengan penggunaan E-Bekal ini tapi mereka sudah di menjalankan apa yang mereka harus taati akhirnya santri merasa nyaman dengan system ini:

Martavia Syavanadia santri Wilayah Al-Hasyimiyah mengungkapkan:

“saya merasa tidak nyaman mbk dulu yang awal adanya penggunaan E-bekal ini karena saya belum terbiasa di jatah setiap harinya tapi setelah dijalani yaa alhamdulillah ternyata banyak segi positifnya penggunaan kartu e-bekal ini mbk dan saya juga bisa lebih hemat tidak selalu beli-beli barang yang tidak di butuhkan”⁴⁰

Dan sebagian santri yang hanya belanjanya kurang dari 15.000 setiap harinya :

Lailatul Hasanah santri SMP di Wilayah Al-Hasyimiyah mengungkapkan:

“jatahnya saya mbk setiap hari ya 15.000 dan itu dipilah yang 8000 husus belanja di wilayah saja dan itupun non tunai sedangkan yang 7000 itu belanjanya diluar wilayah, kadang-kadang saya setiap harinya belanjanya kurang dari 15.000 karena yg 7000 jarang yang mau dihabiskan jadi sama saya di

⁴⁰Wawancara dengan martavia syavanadia santri Wilyah Al-Hasyimiyah pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 22.00 WIB

tabung disekolah dan apabila saya pengen beli baju saya bilang kepengurus dan pengurus masih mengajukan pernyataan ke bendahara wilayah mbk”

Fenny putri mengungkapkan:

“saya setiap harinya gak nentu belanjanya kadang-kadang habis 15.000 kadang-kadang kurang. dan di saat saya pengen baju mbk uang jajan yang 7000 sama saya di tabung untuk beli baju di dalbar karena di wilayah tidak boleh memakai uang tunai mbk, itupun jarang saya mau beli baju dan saya kesulitan menabung setiap hari karena belanja 15.000 setiap harinya sudah cukup, dan setelah difikir-fikir saya salah menabung dan mengurangi uang jajan sendiri untuk beli baju di luar wilayah karena di daltim sudah dikasik batasan untuk beli baju dan itu harus menyerahkan pernyataan ke bendahara wilayah jadi saya Cuma sekali beli baju di dalbar”

Dan dapat di simpulkan dari hasil wawancara kepada sebagian santri yang hanya belanjanya kurang dari 15.000. uang yang husus belanja diluar itu ternyata di tabung ke sekolah dan mereka tidak sembarangan membeli barang-barang yang tidak di butuhkan di luar Wilayah karena di daltim sudah ada batasan dari pihak pesantren untuk beli baju dan lain-lain .

c. Akad yang digunakan dalam sistem e-bekal

Akad yang digunakan dalam sistem e-bekal ialah wadi'ah yad amana dimana kartu e-bekal di pegang oleh masing-masing wali asuh dan di ambil oleh santri apabila akan melakukan transaksi.

Seperti ustdzah Siti Hamidah mengungkapkan:

“wadiatul maal yaitu fungsinya untuk penitipan uang dan untuk pengambilan uang santri sejauh ini yang saya amati wadiatul maal sudah berjalan 80% tapi menurut kita masih ada kekurangannya, kemaren di awal-awal karena wali asuh di Wilayah Al-Hasyimiyah terlalu banyak yaitu 145 wali asuh sedangkan kantor wadi’atul maal hanya buka di malam hari dan tidak selesai akhirnya kita buat pola bukanya siang dan malem sedangkan santri membutuhkan uang setiap hari untuk berbelanja karena uang yang di cairkan untuk satu hari hanya 7000 dan itu untuk bertransaksi ke luar Wilayah yang 7000 tetep pakek gesek Karena yang 8000 khusus berbelanja di daltim, target perharinya keuangan santri ialah 20.000”⁴¹

Ustadzah Khoiriyah mengatakan:

“akadnya dalam penggunaan e-bekal ini ialah akad wadi’ah yad amanah dimana wali asuh memegang kartu e-bekal masing-masing santri dan selama beberapa hari ini kebanyakan santri tidak mengembalikan kartunya disaat selesai membeli sehingga santri berbelanja seenaknya karena mereka merasa puas dengan kartu yang ia pegang, jadi uang yg sudah di target untuk setiap harinya akhirnya tidak nyampek ke hari berikutnya itu yang masih belum ditindak lanjuti oleh pihak pesantren”⁴²

Hal senada yang di ungkapkan oleh ustadzah El-Wardah Safitri selaku Wakil Ketua bagian wadi’atul maal mengungkapkan:

“di saat santri tidak mengembalikan kartu e-bekalnya ke wali asuh yang jadi repot ialah pihak wadi’atu maal, sehingga uang

⁴¹Hasil wawancara kepada ustadzah Siti Hamidah selaku kepala wadi’atul maal pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 16.000 WIB

⁴²Hasil wawancara kepada ustadzah Khoiriyah selaku pengurus wadi’atul maal pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

yang akan direkap akan berubah tidak seperti biasanya karena ulah santri yang berbelanja melebihi batas yang telah ditentukan oleh pihak Pesantren intinya uang belanja santri tidak mencapai pada akhir bulan dan pada akhirnya sebelum akhir bulan santri sudah menelfon dan meminta uang lagi kepada wali santri”

Dari hasil wawancara bahwa akad yang digunakan dalam penggunaan system E-BEKAL ini ialah wadi'ah yad amanah dimana wali santri mengambil uang santri di kantor SBS () karena setiap harinya belanja santri di pilah-pilah maximal 1500 yang di cairkan hanya 8000 dan 7000 tetep memakai gesek.

d. Proses pembayaran keuangan santri melalui E-BEKAL

Proses pembayaran keuangan santri melalui E-BEKAL yaitu hanya mendatangi bank terdekat saja nantinya wali santri memilih pilihan transaksi E-BEKAL dan memasukkan nomer E-BEKAL santri yang akan memunculkan nama santri nantinya uang yang sudah dikirim akan masuk ke wadi'atul maal Wilayah Al-hasyimiyah nantinya pengurus Wadi'atul maal yang akan menginput ke masing-masing kartu E-BEKAL santri.

Seperti yang di kemukakan oleh salah satu wali santri mengatakan:

“semenjak ada sistem penggunaan e-bekal saya jadi enak memilih bank terdekat untuk mengirim uang ke anak saya, jadi gak usah bolak balik apalagi saya jauh dari kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan saya merasa berterimakasih pada para pengurus karena sudah menerapkan sistem ini sehingga anak saya bisa dikatakan tidak boros meskipun masih bertahap, walaupun mereka masih banyak alasan untuk minta uang lebih tapi sama saya tidak dikasik kan gak ada gunanya pesantren menerapkan sisitem penggunaan e-bekal kalau saya masih ngasik

uang tunai ke anak saya intinya saya sangat setuju dengan sistem ini”⁴³

Ibu sofi mengungkapkan:

“selama ada penggunaan e-bekal saya jadi jarang mengunjungi anak saya kerana sudah ada sistem pembayarn melalui e-bekal, tapi disisi lain untuk awal ada sistem itu saya merasa kasihan sama anak saya karena tidak terbiasa berbelanja hemat akhirnya saya berani melawan rasa kasihan saya, dan pada akhirnya banyak segi positifnya sistem penggunaan e-bekal itu, yang pertama anak saya jadi lebih hemat, tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan, yang kedua jarang mau nelfon soalnya sebelum ada sistem itu uang belanja yang sudah dijatah satu bulan sering tidak nyampek dan pada saat ada sistem ini alhamdulillah bukan hanya sampai pada jatah yang saya target malahan masih ada sisanya untuk uang belanja yang bulan lalu jadi saya sangat bersyukur ada sistem penggunaan e-bekal ini”⁴⁴

Bu wati saat ditemui dikamar wali santri mengatakan:

“pada saat rapat wali santri saya terkejut saat ada sistem baru dan saya berfikir apakah bisa anak saya bertahan dengan uang belanja sedikit itu, karena dari awal dia mondok sudah di didik sama saya untuk berbelanja yang berlebihan ya akhirnya kayak gini, anak saya sampek gak betah karena jatah dalam sehariannya di target oleh pihak pesantren, dan akhirnya saya mengambil jalan tengah apabila anak saya gak betah selama 2 bulan dan tidak bisa bertahan dengan sistem itu akan saya

⁴³Hasil wawancara kepada ibu Aini selaku wali santri pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 12.00 WIB

⁴⁴Hasil wawancara kepada ibu Sofi selaku wali santri pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

berhentikan saja, dan beberapa hari saya gak mengunjungi dia ternyata nelfon dan bilang kalau dia sudah betah dan merasakan dari hidup kesederhanaan, alhamdulillah ternyata anak saya sadar sendiri”⁴⁵

Bapak Rofik memaparkan saat di temui di kantor maharom:

“pada awal ada sisitem e-bekal itu saya kebingungan gak tau mau ngirim ke nomer yang mana, akhirnya setelah saya ngirim ternyata salah, ternyata nomer yang saya cantumkan bukan nomer rekening Wilayah Al-Hasyimiyah akan tetapi nomer pusat ya uang saya masuk kepusat sehingga saya konfirmasi ke pengurus pesantren Daltim dan ternyata uang yang masuk kepusat tidak akan terekap begitu saja karena sudah ada programnya dan pihak pusat yang mentransfer ke Wilayah Al-Hasyimiyah, dan suatu hari saya sudah trouma sehingga saya tidak memakai sistem e-bekal lagi tapi mengirim uang manual dan pada saat itu saya di tegur oleh pengurus pesantren karena mengirim uang secara manual, dan saya bilang kalau saya sudah trauma dan akhirnya pihak pesantren menjelaskan cara-caranya proses pengiriman melalui e-bekal sehingga sampai hari ini saya lebih enak mentransfer lewat e-bekal karena gak usah bolak balik kepondok”⁴⁶

Pembayaran melalui E-BEKAL ini sangat memudahkan wali santri dalam mengirim uang ke santri, dari hasil wawancara setiap wali santri

⁴⁵Hasil wawancara kepada ibu wati saat di temui di kamar santri pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 14.00 WIB

⁴⁶Hasil wawancara kepada Bapak Rofik saat di temui di kantor mahrom pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

sangat bangga dengan system ini karena tidak perlu bolak-balik ke pesantren hanya perlu mendatangi bank terdekat saja.

e. Penggunaan E-BEKAL menekan tingkat konsumtif santri.

Setelah adanya penggunaan E-BEKAL belanja santri sudah dikatakan konsumtif, mereka sudah mulai berbelanja hemat dan juga tidak mengonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan, bukan hanya di uang kesehariannya saja akan tetapi dalam pembayaran wajib santri setiap bulannya tidak ada penunggakan lagi.

Seperti yang di ungkapkan Siti Nur Aini selaku koordinator koperasi:

“sejauh ini sudah sangat konsumtif keuangan santri sehingga menurun pemasukan keuangan di koprasi, karena sistemnya sekarang memakai kartu e-bekal, jadi setiap santri sudah dijatah setiap harinya dalam berbelanja dan santri jarang yang mau beli-beli di koprasi jadi efeknya itu pemasukan keuangan koprasi setiap bulannya”⁴⁷

Ustadzah Kurniawati mengungkapkan:

“santri dalam berbelanja tidak seperti dulu yang masih belum ada system penggunaan e-bekal, yang dulunya berbelanja dikoprasi dengan bermacam-macam makanan tapi untuk sekarang santri berbelanja dengan yang dia butuhkan saja, intinya keuangan santri sangat konsumtif dengan adanya pemakain kartu e-bekal tersebut dengn begitu santri tidak boros lagi dan bias mengukur belanjanya setiap harinya”⁴⁸

⁴⁷Hasil wawancara kepada Ustadzah Siti Nur Aini selaku koordinator koprasi di Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 19.00 Wib

⁴⁸Hasil wawancara dengan salah satu pengurus koprasi ustadzah Kurniawati pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 19.30 WIB

data yang di dapat oleh peneliti pemasukan keuangan kopras sangat menurun dalam setiap bulannya karena penggunaan e-bekal ini sangat menekan tingkat konsumtif santri:⁴⁹

BULAN	PEMASUKAN
Oktober	20.000.000
November	18.000.000
Desember	15.000.000
Januari	15.500.000
Februari	13.000.000
maret	12.350.000
April	10.000.000
mei	-
Juni	-

Bukan hanya di kopras saja yang menurun pendapatan setiap bulannya akan tetapi di pusat pembelanjaan yang ada di Wilayah Al-Hasyimiyah seperti, toko baju dan toko ATK dan peralatan mandi.

Ustadzah Ulfatun Nafisah selaku koordinator HBS (Hasyimiyah Butiq Store) emngungkapkan:

⁴⁹Dokumentasi dari koordinator kopras Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 19.00 Wib

“untuk beberapa bulan ini pendapatan koprası HBS semakin menurun itu karena keuangan santri semakin konsumtif dan sekarang santri jarang yang mau membeli barang yang tidak dibutuhkan seperti baju baru dan asesoris dan meskipun mereka mengunjungi koprası HBS santri tidak bisa berbelanja lebih dari jatah karena sudah di top up kartunya oleh pihak pesantren jadi santri hanya bisa membeli kebutuhan primernya saja”⁵⁰

Ustadzah Irma Laila mengatakan:

“selama beberapa hari ini HBS sering tutup karena semakin konsumtifnya keuangan santri sehingga santri jarang yang mau mengunjungi HBS dan kendala ke pendapatan keuangan HBS”⁵¹

Bulan	Pendapatan
Oktober	25.000.000
November	21.000.000
Desember	18.000.000
Januari	15.000.000
Februari	11.000.000
Maret	10.000.000
April	8.500.000
Mei	-
Juni	-

⁵⁰Hasil wawancara kepada UstadzUlfatun Nafisah selaku koordinator HBS di Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 20.00 WIB

⁵¹Hasil wawancara kepada ustzdah Irma Laila selaku penjaga di HBS di Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 04 maret 2021 pukul 21.00 Wib

Setelah adanya penggunaan E-BEKAL dapat menekan tingkat konsumtif santri yaitu dilihat dari belanja santri setiap harinya dan juga melihat dari pemasukan keuangan koperasi yang semakin menurun, yang telah di ungkapkan oleh beberapa koordinator koperasi.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan E-BEKAL di Wilayah Al-Hasyimiyah

Semua program baru memang ada segi positif dan negatifnya seperti penggunaan kartu E-BEKAL ini banyak sekali segi Positifnya seperti:

- a. Segi positif dalam penggunaan kartu E-BEKAL

Seperti yang dikatakan ustazah Rukyatul Marhamah

“baik segi positifnya adalah kita bisa mengontrol keuangan santri setiap bulannya secara sistem perbankan ya, yang selanjutnya dengan pembayaran menggunakan ini semuanya bisa terekap, harapannya begitu, secara sistem bukan secara manual, yg kedua mengurangi keborosan santri”⁵²

Ustadzah Aini Rahman mengungkap saat di temui di Kantor Pesantren:

“dengan membayar menggunakan e-bekal kita bisa mengontrol belanja santri dan juga ada batas-batasnya dalam berbelanja setiap harinya, berapa uang yang harus ditunaikan dan juga berapa yg harus berbelanja di Wilayah sendiri karena uang yang harus di cairkan setiap harinya hanya 7000 dan itupun

⁵² Hasil wawancara kepada rukyatul marhamah selaku Kepala Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 20.00 WIB

hanya untuk berbelanja di luar daltim, selanjutnya misi utama kita yaitu dengan adanya penggunaan e-bekal bisa menghindari kehilangan uang, soalnya kemaren ada laporan kehilangan uang karena mungkin mereka terlalu banyak memegang uang jadi harapan kami dengan adanya sistem ini tidak akan terjadi kehilangan lagi”⁵³

b. Segi negatifnya sistem penggunaan E-BEKAL

Dalam penggunaan E-BEKAL ada segi negatifnya juga karena tidak semua wali santri memahami pada sistem ini, seperti yang di ungkapkan beberapa pengurus:

Salah satu pengurus mengungkapkan:

“sebenarnya bagi wali santri yang faham dengan e-bekal ya mudah akan tetapi wali santri yang masih belum faham mereka susah untuk mencerna bahkan sampai sekarang masih ada wali santri memakai uang tunai dan yang selanjutnya tentang ketidak teraturan pembayaran wali santri karena memang semuanya tidak berekonomi cukup sehingga mereka sudah di data harus bayar awal bulan akan tetapi mereka masih banyak membayar akhir bulan sehingga kita dari pesantren harus menalangi uangnya dulu karena uang pembayaran santri setiap pertengahan bulan akan di setor ke koprasi-koprasi”⁵⁴

Seperti yang dikatan ustzdzah Siti Hamidah :

“negatifnya sebenarnya apabila kartu e-bekal santri hilang maka uang yang ada dikartu juga akan hilang karena pada saat ini

⁵³Hasil wawancara kepada ustadzah Aini Rahman selaku bendahara Wilayah Al-Hasyimiyah pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 21.00 WIB

⁵⁴Hasil wawancara kepada ustzdzah Uswatun Hasanah selaku Kepala Daerah An-Najwa pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 12.00 WIB

kartu briva belum memakai pin, jadi siapa saja bisa memakai kartu tersebut, tapi kita sudah menemukan solusi di setiap kartu briva harus memakai foto dan juga sudah konfirmasi ke pihak BNI Syariah ternyata uang yang hilang bisa di cek”⁵⁵

B. Pembahasan

1. Efektivitas Penggunaan E-BEKAL dalam Menekan Tingkat Konsumtif Santri Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

Setelah menyelesaikan prosedur pengumpulan data yang menggunakan tiga teknik dalam penelitian ini, kemudian menghasilkan paparan data seperti di atas dapat di urai kembali bahwa hal-hal di bawah ini adalah bagaimana sistem penggunaan e-bekal dengan model wadi’ah yad amanah dalam menekan tingkat konsumtif santri:

a. Mengubah budaya konsumtif santri.

Mengubah budaya konsumtif santri itu sangatlah penting Karena sifat konsumtif sangat merugikan para santri, sehingga pengasuh dan para pengurus berharap untuk merubah budaya konsumtif santri, dan dengan itu pengurus mencari solusi agar bisa mengatasi budaya konsumtif santri yang semakin merajalela, munculnya budaya konsumtif itu karena tidak teraturnya keuangan santri.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa mengubah budaya konsumtif santri itu sangatlah penting intinya apabila santri

⁵⁵Hasil wawancara kepada ustadzah Siti Hamidah selaku Ketua wadi’atul maal pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 22.00 WIB

mempunyai sifat konsumtif maka akan menimbulkan keborosan sedangkan misi Pondok Pesantren ialah hidup mandiri dan hemat.

b. Penerapan sistem E-BEKAL

Setelah mengadakan rapat beserta Pengasuh akhirnya menemukan solusi untuk mengatasi budaya konsumtif santri yaitu dengan menggunakan sistem baru ialah penggunaan e-bekal harapannya dengan sistem e-bekal itu santri bisa memanejemen keuangannya sehingga budaya konsumtif santri bisa di atasi.

Seperti yang di paparkan penulis di atas bahwasanya penerapan e-bekal ini juga mempermudah wali santri dalam mengirim uang.

c. Akad yang digunakan dalam system E-BEKAL

Setelah diresmikan penggunaan e-bekal tahap selanjutnya yaitu pengurus mengadakan rapat untuk akad dalam penggunaan e-bekal tersebut, akad yang digunakan dalam penggunaan e-bekal yaitu akad wadi'ah yad amanah dimana kartu e-bekal di pegang oleh masing-masing wali asuh dan di ambil oleh santri dasaat mau berbelanja.

Jadi setiap santri di transfer wali asuh langsung ke kantor wadi'atu maal karena uang yang sudah di kirim akan masuk ke rekening pesantren dan pihak wadi'atul maal yang akan menginput uang yang sudah dikirim ke kartu e-bekal masing-masing santri.

d. Proses pembayaran keuangan santri melalui E-BEKAL

Tahap selanjutnya yaitu mengenai proses pembayaran keuangan santri melalui e-bekal, untuk pengiriman awal yaitu ke bank BNI Syari'ah dulu, karena pihak pesantren Wilayah Al-Hasyimiyah melakukan kerjasama dengan bank BNI Syari'ah, namun untuk pembayaran selanjutnya terserah ke bank mana saja.

Jadi proses pembayarannya itu mendatangi bank terlebih dahulu setelah itu mencantumkan nomer e-bekal masing-masing santri dan atas nama santri yang akan di transfer, nantinya di kantor wadi'atul maal Wilayah Al-Hasyimiyah akan muncul nama santri dan nomer e-bekalnya yg di kirim oleh wali santrinya.

- e. Penggunaan E-BEKAL menekan tingkat konsumtif santri.

Setelah peneliti lakukan santri di Wilayah Al-Hasyimiyah sangat konsumtif dalam keuangannya, sehingga mereka masih biasa menabung dalam setiap bulannya karena mereka sudah terbiasa dengan penggunaan kartu e-bekal di saat melakukan transaksi, intinya penggunaan e-bekal ini sangat menekan tingkat konsumtif santri.

2. Faktor Pendukung Sistem Penggunaan E-BEKAL di Wilayah Al-Hasyimiyah

- a. Kepala Wilayah

Kepala wilayah harus jadi pendukung yang sangat kuat dalam sistem penggunaan e-bekal ini, karena Kepala Wilayah sebagai peran utama bagi para pengurus dan santri, semua program tidak akan

berjalan apabila tidak ada yang mengkoordinir yaitu Kepala Wilayah dan juga harus bekerja sesama tim agar program bisa berjalan dengan lancar.

b. Kepala Bidang (Kabid) 2

Kepala bidang 2 ini yang membawahi beberapa Ketua Bidang salah satunya yaitu Kepala Bidang wadi'atul maal mau tak mau harus menukung sistem penggunaan e-bekal ini. Kabid 2 yang berperan mengkoodinir dan menertibkan system tersebut.

c. Wali Asuh

Para wali asuh sebagai Pembina penting bagi para santri dan juga memegang tanggung jawab yang telah di amanahi oleh pengasuh harus benar-benar mendukung atas semua program yang ada.

d. Dukungan dari pesantren

Dalam kegiatan pembinaan furudlul ainiyah ini pesantren memberikan apresiasi yang tinggi dengan memberikan dukungan sepenuhnya. Dengan adanya dukungan dari pesantren, sistem penggunaan e-bekal ini dapat berjalan baik hingga saat ini. Apalagi tidak cukup dengan dukungan, pesantren juga turut membantu Kabid 2 dan anggotanya untuk turut berpartisipasi mengontrol dan menertibkan para muallimat.